

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI PADA MATERI
PERKEMBANGANBIAKAN HEWAN MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN KEDAUNG WETAN 7
KOTA TANGERANG

MAWARDI¹, ANNISA SALSABILA², NADYA MARCHANI³, SUCI ARWINDI⁴, SYILLA SYAKILLA⁵

Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Januari 2026

wardi.elmawardi@gmail.com, salsabilaan26@gmail.com, nadyamarchani55@gmail.com,
suciarwindi3030@gmail.com, sysyakilla@gmail.com

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving student learning outcomes through the application of discussion methods to animal reproduction in the social studies subject in fifth-grade students at SDN Kedaung Wetan 7, Tangerang City. The research problem is the low student learning outcomes due to teacher-centered learning. The study was conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were fifth-grade students. Data were collected through observation and learning achievement tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results are expected to demonstrate that the application of discussion methods can improve student engagement and learning outcomes, thereby achieving the Minimum Completion Criteria (KKM).

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, Animal Reproduction, Social Studies

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia dalam mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas kehidupan. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, sikap, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan dan pola pikir siswa. Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Permasalahan tersebut juga terlihat dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi perkembangbiakan hewan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Kedaung Wetan 7 Kota Tangerang, hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan hewan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Metode diskusi dipilih karena dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, serta memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Materi Perkembangbiakan Hewan Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Kedaung Wetan 7 Kota Tangerang”.

Perumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan hewan mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Kedaung Wetan 7 Kota Tangerang melalui penggunaan metode diskusi?

KAJIAN PUSTAKA**1. Hakikat Hasil Belajar****Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Henniwati, 2021). Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi (Lubis, 2021). Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. (Muyassaroh, 2021).

Hasil belajar ialah suatu proses penentuan kemampuan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan dipahami (Sumarni & Manurung, 2023). Hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang di kategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains (Mardicko, 2022). Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Theopilus et al., 2022).

Menurut (Firmansyah et al., 2021) Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak (Purwaningsih, 2022).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses sadar yang dialami individu melalui interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan

perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tersebut tercermin dalam hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Farhan & Soleh, 2025).

Salah satu bentuk inovasi dalam pembahasan materi di kurikulum merdeka antara lain muncul pelajaran IPAS. IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Julianto, 2023).

Pembelajaran IPAS sendiri memiliki tujuan agar mengembangkan kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam serta ilmu pengetahuan sosial. Pihak sekolah dapat menyediakan kegiatan belajar mengajar pada tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang memfokuskan terhadap penciptaan karakter Profil Pancasila pada siswa (Hayudinna & Muzkiyah, 2024).

Pada kurikulum merdeka saat ini mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mata pelajaran yang bernama IPAS. Pada jenjang ini, IPA difokuskan pada pengenalan dasar konsep-konsep ilmu alam, seperti pengenalan lingkungan, sifat-sifat benda, dan pengenalan unsur-unsur alam. Peserta didik juga diajarkan tentang cara melakukan pengamatan, percobaan sederhana, dan analisis data. Selain itu, pada jenjang ini juga diterapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran melalui permainan, cerita, dan demonstrasi (Ihsanudin et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi untuk membekali siswa dengan literasi sains dan sosial. Dengan mempelajari IPAS, siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Tujuan akhirnya adalah membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekaligus menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan konkret siswa sekolah dasar. IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan dasar literasi sains dan sosial melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, analitis, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan.

3. Perkembangbiakan Hewan

Perkembangbiakan hewan adalah proses biologis yang dilakukan oleh setiap individu hewan untuk menghasilkan keturunan baru guna menjamin kelangsungan jenisnya. Sebagai salah satu ciri utama makhluk hidup, proses ini bertujuan agar spesies tersebut tidak mengalami kepunahan akibat kematian alami, serangan penyakit, atau perubahan lingkungan yang ekstrem. Melalui mekanisme ini, informasi genetik dari induk akan diturunkan kepada generasi berikutnya, sehingga populasi hewan tersebut tetap terjaga di habitat asalnya. Pembelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan mencakup materi yang sangat banyak.

Secara garis besar, metode perkembangbiakan hewan terbagi menjadi dua cara utama, yaitu generatif (seksual) dan vegetatif (aseksual). Perkembangbiakan generatif melibatkan peleburan sel kelamin jantan (sperma) dan sel kelamin betina (ovum) melalui proses pembuahan, yang kemudian dibedakan lagi menjadi ovipar (bertelur), vivipar (melahirkan), dan ovovivipar (bertelur-melahirkan). Sementara itu, perkembangbiakan vegetatif biasanya terjadi pada hewan tingkat rendah tanpa melalui proses perkawinan, melainkan melalui metode seperti tunas, fragmentasi, atau membelah diri. Perkembangbiakan pada hewan adalah bertelur (ovipar), beranak (vivipar) dan bertelurberanak (ovovivipar) (Praptiningtyas, 2022).

Ovivar, Vivivar dan Ovovivivar. Ovivar merupakan hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur, telur yang harus dierami terlebih dahulu sampai menunggu proses waktu penetasan, biasanya hewan memiliki ciri tidak memiliki daun telinga, tidak mengandung dan tidak memiliki kelenjar susu. Vivipar merupakan hewan berkembangbiak dengan cara beranak/melahirkan, ciri khas hewan termasuk dalam golongan mamalia dan menyusui, mempunyai rambut/bulu halus, memiliki kelenjar susu, memiliki daun telinga, dan mengandung. Sedangkan hewan ovovivipar berkembangbiak secara beranak dan bertelur, embrio dikembangkan didalam telur dikandung oleh induk hewan sampai waktunya menetas. Candangan makanan bukan dari tubuh induknya namun didapat dari embrio dari dalam telur (Gunawan & Putra, 2020).

Selain untuk melestarikan spesies, perkembangbiakan hewan memegang peranan vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan lahirnya individu-individu baru, rantai makanan dan jaring-jaring makanan dalam suatu lingkungan tetap dapat berputar secara stabil. Keragaman genetik yang dihasilkan, terutama dari proses perkembangbiakan secara seksual, juga memungkinkan hewan untuk beradaptasi lebih baik terhadap perubahan alam, sehingga ekosistem tetap sehat dan fungsional bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangbiakan hewan merupakan proses biologis penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan keberadaan suatu spesies. Perkembangbiakan hewan terbagi menjadi dua cara utama, yaitu generatif dan vegetatif, dengan bentuk generatif meliputi ovipar, vivipar, dan ovovivipar yang memiliki ciri-ciri masing-masing. Pemahaman materi perkembangbiakan hewan tidak hanya membantu siswa mengenali proses reproduksi makhluk hidup, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup.

4. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedang menurut Djamarah dalam (Ramdani et al., 2023) mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. (Ilyas & Armizi, 2020). Metode pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu cara, prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Metode diskusi adalah interaksi antara anak dan anak, atau anak dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Hazhari, 2021). Metode diskusi dalam pendidikan sains memiliki beberapa keunggulan. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep sebagai alat kerja, bukan sekadar abstraksi, mendorong inkuiri mendalam dan pemahaman konsep ilmiah, dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi. Namun, efektivitas metode ini dapat dipengaruhi oleh desain penilaian formatif dan kualitas argumen ilmiah (Shemwell & Furtak, 2009) dalam (Sukmanawati, 2024).

Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam berubah. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah (M. Basyiruddin Usman, 2002: 36) dalam (Widiastuti, 2022). Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu:

1. Menentukan masalah yang didiskusikan.
2. Menjelaskan masalah tersebut.
3. Mengatur giliran pembicaraan.
4. Memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergilir.
5. Mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan.
6. Memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

Adapun syarat-syarat masalah diskusi yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan murid serta menarik perhatian murid, mempunyai jawaban yang lebih dari yang dapat di pertahankan sebagai kebenaran yang tunggal dan pada umumnya tidak mencari jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Kelebihan metode diskusi kelompok

- a. Metode diskusi dapat merangsang anak untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.

Kelemahan metode diskusi kelompok

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang anak yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.

Metode diskusi dalam pendidikan merupakan strategi interaksi partisipatif yang melibatkan siswa dan guru untuk memecahkan masalah melalui argumentasi yang rasional dan objektif. Dalam konteks pendidikan sains, metode ini sangat efektif untuk mengubah konsep abstrak menjadi alat kerja praktis, merangsang inkuiri mendalam, serta membangun keterampilan berpikir kritis. Dengan langkah-langkah yang terstruktur mulai dari penentuan masalah hingga pengambilan keputusan metode ini mampu mendorong perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih kreatif dan terbiasa dalam bertukar pikiran untuk menghadapi tantangan intelektual.

Namun, efektivitas metode diskusi sangat bergantung pada kualitas materi yang dipilih dan peran guru sebagai fasilitator. Masalah yang diangkat haruslah relevan dengan perkembangan siswa dan memiliki ruang debat yang luas, bukan sekadar mencari satu jawaban benar. Meskipun memiliki keunggulan dalam memicu kreativitas, metode ini memiliki tantangan berupa risiko dominasi pembicaraan oleh segelintir siswa dan potensi pembahasan yang meluas secara tidak terarah. Oleh karena itu, pengarahan yang tepat dan desain penilaian yang kuat menjadi kunci agar diskusi tetap pada jalurnya dan menghasilkan kesimpulan yang tajam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kedaung Wetan 7 Kota Tangerang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang membentuk suatu siklus spiral refleksi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Intervensi tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. Keberhasilan ditandai apabila nilai siswa meningkat dan minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data proses dan data hasil belajar. Data proses diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes penguasaan materi perkembangbiakan hewan, yang digunakan sebagai gambaran dari pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, dan membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil observasi. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar, persentase siswa yang mencapai KKM, serta membandingkan hasil antar siklus untuk menilai peningkatan.

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



Gambar 1.1 Pembelajaran menggunakan Metode Diskusi

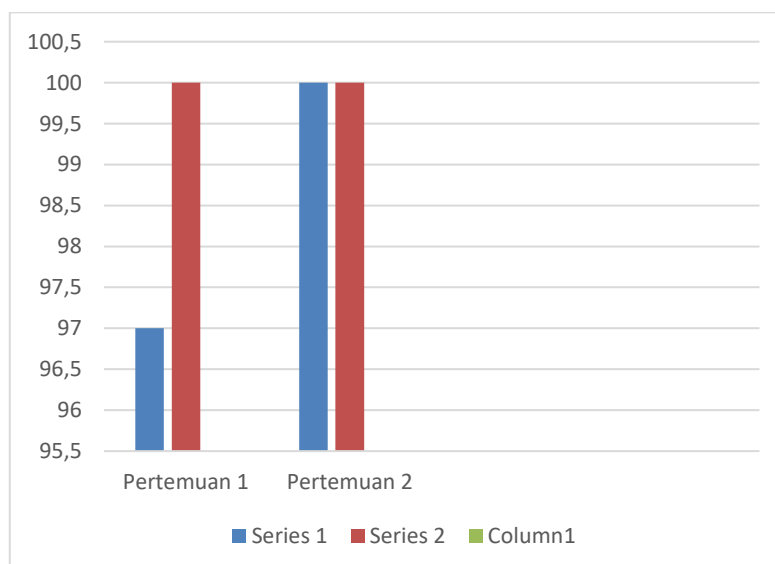
Setelah dilakukan kegiatan pra-penelitian dan tindakan pada Siklus I, diperoleh data dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa pada materi Perkembangbiakan Hewan. Selama pembelajaran melalui metode diskusi peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk memastikan tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan rencana.

Tabel 1. Data Observasi Siklus 1

No		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata- Rata
		Skor	%	Skor	%	
1.	Observasi Tindakan Guru	10	100%	10	100%	100%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	9,7	97%	10	100%	98,5%

Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang konsisten baik dari segi tindakan guru maupun aktivitas siswa. Hasil observasi pada pertemuan pertama menjadi acuan bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Grafik 1. Presentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



Dari grafik di atas terlihat peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Perkembangbiakan Hewan, meskipun belum seluruh siswa mencapai partisipasi maksimal.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa pada siklus I, khususnya pada pertemuan pertama, penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan belum sepenuhnya mencapai ketuntasan. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami materi, masih terdapat beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman mereka sehingga hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana penguasaan siswa terhadap materi meningkat dari 97% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, terkait dengan aktivitas dan pelaksanaan tindakan guru selama pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru dalam menyampaikan materi, memberikan bimbingan, serta mengelola kelas sudah mencapai skor 100%, dan pada pertemuan kedua pun tetap konsisten dengan capaian yang sama, yaitu 100%. Hal ini menandakan bahwa guru mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan efektif dan sesuai dengan rencana, sehingga mendukung peningkatan penguasaan materi oleh siswa.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan adanya hubungan yang positif antara kualitas pelaksanaan tindakan guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan penguasaan materi yang dicapai oleh siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan efektif dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa penguasaan materi perkembangbiakan hewan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan I. Ketuntasan hasil belajar siswa dari segi pemahaman materi yang diperoleh telah mencapai target atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebagian besar siswa mencapai nilai di atas ketuntasan minimal, yakni di atas 75, dengan persentase siswa tuntas mencapai lebih dari 100%.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran materi perkembangbiakan hewan pada mata pelajaran IPAS sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep

secara lebih mendalam, sehingga pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode diskusi pada materi perkembangbiakan hewan mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Kedaung Wetan 7 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terlihat dari peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Selain itu, guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif sesuai rencana, termasuk penyampaian materi, bimbingan, dan pengelolaan kelas, sehingga mendukung keberhasilan metode diskusi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan sebagian besar siswa mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Secara keseluruhan, metode diskusi tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep materi perkembangbiakan hewan secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PUZZLE KELAS V SEKOLAH DASAR*. 10.
- Firmansyah, A., Imran, & Sulastri. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 3(1).
- Gunawan, & Putra, A. A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Edukasi Pengenalan Hewan Vivipar Ovipar Dan Ovovivipar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 3(3), 137-148.
- Hayudinna, H. G., & Muzkiyah, A. (2024). *Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 8(3), 2438-2447.
- Hazhari, A. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHRA LEWAT METODE DISKUSI KELOMPOK*. 10(2), 92-100.
- Henniwati. (2021). *EFEKTIFITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN DETERMINAN DAN INVERS MATRIKS PADA SISWA KELAS X MM1 SMK NEGERI 1 KABANJAHE DI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN*

2019/2020. 7(1), 83-88.

- Ihsanudin, A. M., Tukiyo, & Suwartini, S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 1(4).
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). *METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN MENURUT NUR UHBIYATI DAN E. MULYASA*. 185-196.
- Julianto, D. M. A. (2023). *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*. 4(1), 84-91.
- Lubis, M. S. (2021). *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*. 5(2), 95-105.
- Mardicko, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. 4, 5482-5492.
- Muyassaaroh, I. K. (2021). *Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah*. 1(1), 87-96.
- Praptiningtyas, C. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Gallery Walk pada Siswa Sekolah Dasar*. 106-112.
- Purwaningsih. (2022). *ENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASIPURWANINGSIH*. 2(4), 422-427.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., Hayani, A., & Pendidikan. (2023). *Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran*. 2(1), 20-31.
- Sukmanawati, A. (2024). *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Kelas 4 SD Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar: Analisis Literatur*. 9(1), 10-18.
- Sumarni, & Manurung, A. S. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang*. 7(5), 2862-2871.
- Theopilus, M., Hamna, & Kristina. (2022). *PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI*. 1-17.
- Widiastuti, W. (2022). *PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH*. 3(1), 259-264.